



## Memikirkan Ulang Aplikasi Penginjilan Pribadi Pada Masa New Normal

**Edwin Gandaputra**

Sekolah Tinggi Teologia Iman Jakarta

Email: edwinyen@yahoo.com

### Article history:

Submit: March 8, 2021

Revised: May 18, 2021

Accepted: May 22, 2021

Published: June 5, 2021

**Keywords:** the great commission, personal evangelism, go, not coercion

**Kata kunci:** Amanat Agung, Penginjilan pribadi, pergi, bukan paksaan.

### Abstract

The Great Commission of The Lord Jesus in the gospel of Matthew is an important part of the ministry of every person who follows Christ specifically for personal evangelism. The autor conducted research at four theological seminary, both S1 and S2. The Research results of all students (100%) agree with the importance of carrying out the mandate of the Lord Jesus through personal evangelism. The fact that all students pay attention to is 5% of students running is a personal evangelism (we call PI Pribadi) with inconsistencies. The Lord Jesus did not give The Great Commission contains coercion to His followers to go out to preach the Gospel of God. Jesus is King. But the Lord Jesus did not give orders as King to His followers to go preach the gospel of God. Praying in evangelism is not coercion or obligation, but God's involvement as the subject of the evangelist who give opportunity to be involved in evangelism. The word 'go away' has no command meaning. The writer is interested is describing rethinking about the word 'go away' not in understanding the command. Matthew explained in Matthew 18:16-20 give a new nuance that is the basic of a rethinking of the great commission and applies it in personal evangelism. Telling the gospel or good news to many people is not by coercion or obligation. A disciple of Christ telling the good news not by force or obligation, but with joy at being involved in the work of Christ, the Messiah.

### Abstrak

Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Injil Matius merupakan bagian penting dalam pelayanan setiap orang pengikut Kristus khususnya penginjilan pribadi. Matius memaparkan kristologi dan komunitas kerajaan surga yaitu gereja yang didirikan Tuhan Yesus sebagai penggenapan janji-janji Allah. Penulis melakukan penelitian pada empat Sekolah Tinggi Teologi baik mahasiswa S1 maupun S2. Hasil penelitian dari seluruh mahasiswa (100%) setuju dengan pentingnya menjalankan Amanat Tuhan Yesus melalui penginjilan pribadi, tapi hanya 5% yang menjalankan penginjilan pribadi. Kenyataan yang memprihatikan adalah 5% mahasiswa menjalankan PI pribadi dengan inkonsistensi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kata kerja dalam bentuk perintah memiliki makna kewajiban yang mengandung paksaan. Yesus adalah Raja. Tapi Tuhan Yesus tidak memberikan perintah sebagai Raja kepada pengikut-Nya untuk pergi memberitakan Injil Tuhan. Berdoa dalam penginjilan bukan keterpaksaan atau kewajiban, tapi keterlibatan Allah sebagai subyek pemberitaan Injil yang memberi kesempatan untuk keterlibat dan pengikut Kristus dalam penginjilan. Kata 'pergilah' tidak memiliki

makna perintah. Paparan pemahaman kristologi dalam Matius 28:16-20, kita mendapat nuansa baru yang menjadi dasar dari pemikiran ulang bagi Amanat Agung dan aplikasikan dalam penginjilan pribadi. Sehingga pengikut Kristus menjalankan Amanat Agung dengan sukacita sebagai ucapan syukur atas anugerah yang Tuhan Yesus berikan. Seorang murid Kristus memberikan kabar baik bukan dengan paksaan atau kewajiban, tapi sukacita karena dilibatkan dalam pekerjaan Kristus, Sang Mesias.

## Pendahuluan

Seluruh dunia dipaksa menghadapi kondisi baru dalam menghadapi pandemi Covid 19. Istilah kondisi baru dikenal dengan istilah *New Normal*. Seluruh bangsa dan masyarakat menjalankan *New Normal*. Pemerintah dapat melakukan pembatasan berskala besar terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten atau kota tertentu.<sup>1</sup> Pembatasan dalam era *New Normal* adalah pembatasan pertemuan tatap muka langsung dan pembatasan untuk pergi. Gereja dipaksa untuk menjalankan *New Normal*. Gereja menjalankan Amanat Agung dalam penginjilan pribadi di era *New Normal*. Gereja dipaksa untuk menjalankan kebiasaan baru dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus khususnya Penginjilan Pribadi. Amanat Agung sudah sangat jelas memamparkan suatu perintah untuk pergi, menjadikan semua bangsa murid Yesus, mengajar, mendidik dan membaptis atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

Sepanjang sejarah, gereja menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus. Gereja melibatkan seluruh jemaat dalam misi anugerah Allah. Purnawan Tenibemas mengatakan, "Selama Tuhan Yesus belum datang kedua kalinya, zaman anugerah masih terbuka lebar. Pelayanan misi masih menanti andil nyata kita agar bisa terus dilaksanakan dan lebih banyak orang diberi peluang untuk mendengarkan jalan keselamatan ini."<sup>2</sup> Gereja menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus melalui keterlibatan jemaat dalam penginjilan pribadi. Injil Matius 28:18-20 mengatakan, 'Pergilah, jadikanlah, baptislah, ajarkanlah' adalah perintah yang penting dalam Amanat Agung Tuhan Yesus.<sup>3</sup> Dalam Matius 28:18, Tuhan Yesus mengatakan bahwa segala kuasa di Bumi dan di Surga telah diberikan kepada Tuhan Yesus. Berdasarkan kuasa yang diberikan, Tuhan Yesus memberikan Amanat Agung. Banyak hamba Tuhan setuju dengan pernyataan bahwa kata kerja dalam Amanat Tuhan Yesus dalam bentuk perintah. Kata 'pergilah', 'jadikanlah', 'baptislah' dan 'ajar-lah' adalah kata kerja dalam bentuk kata perintah. Konsekuensi kata kerja dalam bentuk perintah memiliki makna kewajiban yang mengandung paksaan untuk pergi. Pemahaman dalam Matius 28:18-20 menjadi dasar dalam penginjilan pribadi.

---

Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19," 2020, 2.

<sup>2</sup> Purnawan Tenibemas, "Andil Kita Dalam Misi Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019).

<sup>3</sup> I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144.

Para misionaris menjalankan misi Tuhan Yesus di ladang pelayanan. Para hamba Tuhan mendorong jemaat untuk terlibat dalam penginjilan. Kadang para misionaris dan para hamba Tuhan setuju dengan pernyataan bahwa Tuhan Yesus memberikan perintah kepada pengikut-Nya untuk pergi memberitakan Injil Tuhan. Karena Yesus adalah Raja.<sup>4</sup> Suatu perintah yang dikeluarkan, melibatkan beberapa oknum yang terkait. Oknum yang berkuasa untuk memberikan perintah dan oknum yang diberikan kuasa untuk menjalankan perintah. Suatu perintah memiliki unsur paksaan untuk menjalankan sesuatu yang perintah.

Suatu perintah memiliki dimensi sejenis paksaan yaitu kewajiban untuk menjalankan perintah. Seorang raja memberikan perintah, maka orang bersangkutan memiliki kewajiban dalam menyelesaikan perintah raja. Jika seorang bawahan diberikan perintah, maka bawahan yang bersangkutan memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah. Jika seorang hamba Tuhan atau jemaat Tuhan berdoa, tentunya memiliki unsur keterpaksaan. Sedang doa dalam penginjilan memiliki keterkaitan dengan kedaulatan Allah (*the sovereignty of God*). Allah telah memilih sejumlah orang untuk diselamatkan, namun Ia juga telah mendekritkan bahwa orang bersangkutan akan diselamatkan melalui pemberitaan Injil.<sup>5</sup> Para misionaris, hamba Tuhan dan jemaat Tuhan melibatkan diri dalam doa dan pemberitaan Injil. Keterlibatan doa dan pemberitaan Injil dilakukan dengan sukacita, bukan dengan keterpaksaan atau kewajiban. Karena Allah memberi kesempatan terlibat secara aktif dalam penginjilan pribadi. Tuhan Yesus mulai mengucapkan Amanat Agung-Nya dengan kata ‘pergilah’ tidak memiliki makna perintah. Pemahaman kata ‘pergilah’ memberi makna suatu tugas.<sup>6</sup> Banyak penulis mengatakan bahwa kata ‘pergilah’ adalah suatu perintah. Melalui hasil eksgrisa perlu dievaluasi ulang tentang kata ‘pergilah’ bukan dalam pemahaman seseorang yang memberi perintah.

Eksegesis Matius 28:16-20 memberikan nuansa baru yang menjadi dasar dari pemikiran ulang bagi Amanat Agung Tuhan Yesus. Sehingga para hamba Tuhan dan para misionaris dapat mendorong jemaat Tuhan untuk pergi menjalankan Amanat Agung dengan sukacita, bukan dengan paksaan atau kewajiban. Pemahaman teologi diperlukan pemahaman eksegesis yang benar. Karl Barth dalam perpisahan resmi di dari hadapan para mahasiswanya di Bonn, persis sebelum Barth diusir dari Jerman pada tahun 1935, mengatakan, ”Jadi dengarlah sepenggal nasihat saya: Eksegesis, eksegesis, eksegesis! Bertekunlah kepada firman Tuhan, kepada Kitab Suci yang telah diberikan kepada anak-anak Tuhan.”<sup>7</sup> Seorang pengikut Kristus memerlukan pengetahuan yang memadai tentang penyelidikan terhadap bahasa. Para pakar ilmu

---

<sup>4</sup> Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 57.

<sup>5</sup> W. Pink. Arthur, *The Sovereignty of God* (Surabaya: Momentum, 2013), 150.

<sup>6</sup> Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20.”

<sup>7</sup> D. Fee. Gordon, *Eksegesis Perjanjian Baru*, 3rd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2011), ii.

bahasa menyepakati bahwa penyelidikan terhadap suatu bahasa mengharuskan dilakukannya penelitian terhadap bahasa lain yang terkait dengannya.<sup>8</sup> Suatu penelitian ini adalah pekerjaan dalam studi eksegesis.

## Metode

Makalah ini memaparkan hasil kajian kualitatif melalui pendekatan eksegesa. Metode memaparkan hasil-hasil studi teks dan studi konteks penyelidikan yang bersifat eksegetis ke dalam makna teks Alkitab, memahami maksud para penulis teks Alkitab. Analisa Teks dikaitkan dengan pemahaman Amanat Agung, lalu dibandingkan dengan teks pembanding untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Hasil analisa teks dan konteks menjawab makna kata *pergilah* dalam Matius 28, pengertian teks pada saat Tuhan Yesus memberikan pesan terakhir. Penelitian ini memaparkan makna kata '*pergilah*' untuk para penginjilan dalam era *new normal*. Penelitian ini juga menggali konsep penyembahan dan kuasa dalam konteks kerajaan Romawi yang menyembah kaisar sebagai tuhan. Sedangkan kata menyembah dikaitkan juga dengan raja Herodes. Matius menekankan Yesus sebagai Raja yang memiliki otoritas. Penelitian memaparkan kata pergi berkaitan dengan eksegesa kata pergi sebagai suatu perintah. Penelitian ini menggali dan menemukan makna yang terkandung dalam teks asli dari zaman penulis menulis teks yang digali, dibawa kepada makna atau pemahaman masa kini untuk di aplikasikan pada kehidupan saat ini. Penelitian ini dibatasi hanya memaparkan kajian kata-kata yang memiliki kaitan dengan konten memikirkan ulang aplikasi penginjilan pribadi pada era *new normal* dalam konteks gereja.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan meliputi paparan studi teks dan memamparkan uraian-uraian sampai kepada perintah Amanat Agung Tuhan Yesus.

### Studi Teks

Matius menekankan tulisan kepada Yesus sebagai Raja sang Mesias dalam kerajaan kekal. Kerajaan berhubungan dengan penguasa disembah dan memiliki kuasa untuk memerintah. Dalam studi teks meliputi kata-kata sebagai berikut: kata '*menyembah*' dalam Matius 28:17, kata: *pergilah*, ajarlah dan menyertai dalam Matius 28:19-20. Kata '*menyembah*' berhubungan dengan konteks Injil Matius yang menjunjung tinggi Yesus sebagai Raja. Kerajaan Romawi memiliki konsep penyembahan yaitu kaisar disembah sebagai tuhan. Tradisi Yahudi menganut penyembahan monoteisme yaitu menyembah hanya kepada *Yahweh*. Amanat Agung disampaikan dalam konteks dan teks yang berkaitan dengan penyembahan dalam pemahaman kerajaan Romawi dan tradisi Yahudi.

---

<sup>8</sup> Petrus Maryono, *Gramatika & Sintaksis-Bahasa Yunani Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STTII, 2016), iii.

## Menyembah dalam Matius 28:17

Menyembah. Kata Yunani dipakai dalam Injil Matius adalah προσεκυνδαν (*pro-sekundan*). Dalam Matius 28:17 dipaparkan bahwa murid-murid Yesus lihat Yesus untuk pertama kalinya setelah kebangkitan, mereka menyembah Tuhan Yesus. Penyembahan dilakukan murid-murid dalam konteks otoritas. Yesus bangkit dari kematian sebagai bukti bahwa Tuhan Yesus memiliki otoritas atas kematian. Murid-murid spontan menyembah Yesus.

Matius memakai kata menyembah untuk pertama kali dalam Matius 2:8. Kata menyembah dipakai untuk pertama kali oleh Raja Herodes sebagai topeng dari maksud jahat. Kemunafikan Raja Herodes dengan mengata-kan bahwa dirinya hendak menyembah bayi yang baru lahir yaitu sang Mesias. Herodes menutupi maksud jahatnya yaitu membunuh sang Mesias. Herodes tidak bersuka cita dengan kelahiran sang Mesias. Herodes berpikir bahwa kedudukannya sebagai raja terancam. Herodes mewakili sebagaian besar orang-orang Yahudi yang memakai topeng (menyembah Allah) secara lahiriah.

Berbeda dengan murid-murid Yesus yang hadir di Galilea. Mereka tidak memakai topeng yang digunakan Raja Herodes. Jika sebagian dari mereka ragu-ragu untuk menyembah, mungkin saja karena mereka memiliki iman yang kembali kepada kepercayaan orang Yahudi sebelumnya. Orang Yahudi sangat memahami penyembahan yang sejati menurut ibadah yang ketat diatur berdasarkan Hukum Taurat. Orang Yahudi hanya menyembah Allah yang esa. Rasul Matius memberikan pemahaman bahwa Tuhan Yesus Sang Mesias, yang diurapi. Penggunaan *hylos* dalam Matius 1:23 dan 2:15, menegaskan Yesus sebagai Anak Allah; dalam Matius 1:23 Yesus adalah Immanuel-Allah beserta kita; digaungkan dalam Matius 28:20.<sup>9</sup> Tuhan Yesus layak disembah, karena Yesus adalah Raja sang Mesias (yang diurapi).

## Kuasa dalam Matius 28:18

Kuasa. Kalimat yang penting diucapkan oleh Tuhan Yesus adalah kalimat yang menerangkan tentang kuasa yang diberikan oleh Allah Bapa. Dalam studi teks, dalam bahasa Yunani di Perjanjian Baru terdapat (minimal) tiga kata yang dipakai untuk menjelaskan kata kuasa, sebagai berikut:

- (1) δυναμεωσ (*dumameos*) memiliki arti *power*
- (2) εξουσια (*eksousia*) artinya *authority*
- (3) ισχυει (*ixsuei*) artinya *prevails*.

---

<sup>9</sup> Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika-Pengantar Komphrensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 403.

Dalam Matius 28:18, Matius memakai kata yang memiliki arti otoritas *εξουσια (eksousia)*. Otoritas adalah kata benda berarti kekuasaan yang sah diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsinya, hak untuk bertindak, hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain. Tuhan Yesus berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi." Dalam studi konteks, pemahaman yang memberikan adalah Allah Bapa, pencipta langit dan bumi. Segala kuasa menunjukkan bahwa Tuhan Yesus memiliki hak, wewenang membuat aturan, pelaturan, perintah untuk dilakukan oleh bawahan-Nya.

### **Pergilah, Ajarlah dan Baptislah dalam Matius 28:19**

Pergilah. Kata ini dalam bentuk *πορευθεντες (proreuthenies) Verb - Aorist Participle Passive-Nominative Masculine Plural*. *Aorist* memberikan penekanan kepada sesuatu yang telah dilakukan pada waktu yang lalu. Partisip adalah verba tak-finit.<sup>10</sup> Kata kerja partisip menekankan kepada tindakan atau keadaan yang lugas. *Aorist Participle* memberi arti bahwa hal itu dilakukan sebelum apa yang dijelaskan oleh kata kerja dalam induk kalimat yang dilakukan. *The Aorist Participle is however sometimes used to describe attendant circumstances, i.e. an action taking place at the same time as the main action of the main verb, notably in the common expression.*<sup>11</sup> Jadi kata ini yang paling tepat diterjemahkan "sudah pergi", bukan pergilah.

Muridkanlah. *μαθητευσατε (Ver-Aorist Imperative Active-2st. Person Plural)*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia jadikanlah semua bangsa murid-Ku. Dalam teks Yunani, Yesus memberikan perintah muridkanlah. Kata kerja *Aorist Imperative* adalah kata kerja yang memusatkan perhatiannya kepada pemulaian suatu tindakan.<sup>12</sup> Dengan kata lain, kata kerja dalam kasus ini menekan kala murid-murid Yesus memulai kata kerja yaitu menjadikan murid Tuhan Yesus atau memuridkan.

Baptislah. *βαπτισθησθε (Verb-Participle Active-Nominative Masculine Plural)*. Dalam kata kerja dengan partisip yang menjadi unsur utama adalah kepada aspek, sedangkan waktu menjadi unsur sekunder.<sup>13</sup> Aspek baptis menjadi hal yang utama dalam pandangan Tuhan Yesus. Baptisan sebagai tanda persatuan seorang percaya kepada Kristus dengan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus.

---

<sup>10</sup> Maryono, *Gramatika & Sintaksis-Bahasa Yunani Perjanjian Baru*.

<sup>11</sup> J.W. Weham, *The Elements of New Testament Greek* (Britain: The University Printing House Cambridge, 1970), 153.

<sup>12</sup> Maryono, *Gramatika & Sintaksis-Bahasa Yunani Perjanjian Baru*.

<sup>13</sup> Ibid.

## Ajarkanlah dan Menyertai dalam Matius 28:20

Ajarkanlah. διδασκοντεζ (*Verb-Participle Active-Nominative Masculine Plural*). Dalam kata kerja dengan partisip yang menjadi unsur utama adalah kepada aspek, sedangkan waktu menjadi unsur sekunder. Aspek ajarkan menjadi hal yang utama dalam pandangan Tuhan Yesus. Tindakan mengajar menjadi unsur penting yang dilakukan terus menerus.

Menyertaimu. Dalam teks Yunani εγω μεθ υμων ειμι πασαζ ταζ ημεραζ εω οσοντελειαζ του αιωνοζ terjemahan harafiahnya sebagai berikut: saya sedang menyertai kamu di semua hari, sampai pada zaman akhir. Penggunaan kata dalam Yunani εγω ειμι (*verb-Present Indicative Active 1st. Person Singular*) memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan seorang pengikut Kristus. Artinya adalah Aku sedang menyertai kamu, bukan aku menyertai kamu. Penggunaan kata ‘sedang’ memberi arti bahwa secara terus menerus Tuhan Yesus menyertai setiap orang yang ada dalam pekerjaan Amanat Agung Tuhan Yesus. Arti lain adalah di semua hari Tuhan Yesus sedang menyertai setiap pengikut-Nya yang menjalankan apa yang dikatakan Tuhan Yesus.

## Terjemahan Hasil Eksegesa

Berdasarkan hasil eksegesa dalam studi teks Matius 28:18-20 adalah sebagai berikut: (ay.18) sambil mendekat, Yesus berkata kepada mereka, ”Semua otoritas di surga dan di bumi telah diberikan kepada-Ku. (ay.19) karena itu, sudah pergi, muridkanlah semua bangsa, baptislah mereka ke dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, (ay. 20) dengan mengajar mereka memperhatikan dengan seksama (*to observe*) segala sesuatu yang Aku perintahkan kepada-Mu. Dan sadarlilah, aku dengan kamu sepanjang waktu, sampai zaman akhir.

## Studi Konteks

Injil-injil sinoptis termasuk Injil Matius menekankan pandangan Kristosentris. Injil Matius memiliki tipe sastra kitab Injil yang terdiri atas perikop-perikop, unit-unit mandiri dari pengajaran Tuhan Yesus dengan ciri formal. Matius memaparkan peranan Kristus dalam kristologi dan gereja yang merupakan komunitas kerajaan surga yang didirikan Tuhan Yesus sebagai penggenapan harapan-harapan nubuatan dalam Perjanjian Lama. Karya keselamatan dijanjikan kepada keturunan Abraham. Maka dari itu Matius memulai dengan silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. Matius memberikan Yesus sebagai anak Daud yang mengacu kepada Mesias keturunan raja Daud, sedangkan acuan kepada Abraham yang memberi pandangan kepada pembaca Injil Matius pada asal usul bangsa Yahudi.<sup>14</sup> Abraham dijanjikan Allah akan

---

<sup>14</sup> Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 157.

memiliki keturunan dalam jumlah yang sangat banyak, menjadi bangsa yang besar dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa di dunia ini. Allah tidak menjanjikan Abraham sebagai raja. Hanya Daud sebagai keturunan Abraham yang menjadi raja yang sangat termasyur pada saat itu.

Osborne mengutip Stanton yang mengatakan bahwa redaksi Matius itu juga sangat kristologis dan mencerminkan temanya yang khas: penggunaan *hylos* dalam Matius 1:23 dan 2:15, menegaskan Yesus sebagai Anak Allah; dalam Matius 1:23 Yesus adalah Immanuel-Allah beserta kita; digaungkan dalam Matius 28:20.<sup>15</sup> Pengabaran Injil merupakan bagian dari pekerjaan Kristus dalam Kristologi dan penganjuran penganjuran akan janji-janjian, harapan dan nubuatan dari Allah dalam teologi proper. Amanat Agung bermula ketika Allah berjanji kepada Abraham bahwa ia akan menjadi berkat bagi segala bangsa.<sup>16</sup>

Suatu pengajaran terakhir dipaparkan oleh Matius sebagai penulis Injil dalam konteks sebelum kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Pada ayat 16, Rasul Matius mengungkapkan bahwa Tuhan Yesus memberikan perintah agar kesebelah murid-murid-Nya untuk berangkat ke sebuah bukit di Galelia. Mereka telah belajar untuk taat kepada perintah Kristus dan tidak keberatan melaksanakan perintahnya.<sup>17</sup>

Malam sebelum Tuhan Yesus ditangkap, Tuhan Yesus menubuatkan kejadian yang terjadi malam itu. Tuhan Yesus mengatakan bahwa, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawan domba itu akan tercerai berai. Akan tetapi Aku bangkit, aku akan mendahului kamu ke Galelia." Murid-murid Yesus tidak sadar, tidak mengerti maksud nubuat tentang malam ini, semua murid tergoncang imannya. Tuhan Yesus bangkit dan Ia mendahului murid-murid ke Galelia. Kalimat tersebut adalah kalimat terakhir yang diucapkan, sampai pertemuan mereka di Galelia. Setelah kebangkitan Tuhan Yesus, perlahan tapi pasti murid-murid Tuhan Yesus memahamai dan sadarkan akan ucapan Tuhan Yesus sebelum semua murid tergoncang.

Di Galilea Yesus menampakan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus (1 Kor.15:6).<sup>18</sup> Dalam Matius 28: 17, Rasul Matius mempertunjukkan suatu drama dalam babak akhir dalam tulisan Injil Matius. Suatu episode pertemuan murid Yesus. Ada dua respon para murid ketika melihat Tuhan Yesus sebagai berikut:

- (1) mereka menyembah Tuhan Yesus,
- (2) beberapa murid yang lain ragu-ragu untuk mengikuti respon murid-murid yang menyembah Tuhan Yesus.

---

<sup>15</sup> Osborne, *Spiral Hermeneutika-Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*.

<sup>16</sup> Marty Machoswski, *Kisah Penganjuran Janji-Allah Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2018), 253.

<sup>17</sup> Matthew Henry, *Injil Matius 15-28* (Surabaya: Momentum, 2008), 1565.

<sup>18</sup> Henry, *Injil Matius 15-28*.

Dalam studi konteks dapat dipaparkan suatu pemahaman studi teks tentang tindakan menyembah. Penyembahan berfokus kepada Tuhan.<sup>19</sup> Respon penyembahan dapat dipahami sebagai sesuatu yang wajar karena sebagai orang melihat dari kejauhan. Semua orang yang ada di sana ikut menyembah-Nya.<sup>20</sup>

Dalam ayat ke-18, Tuhan Yesus memberikan pengakuan bahwa Allah Bapa telah memberikan kuasa yang ada di bumi dan di surga. Konteks kerajaan Romawi dipakai dalam pemahaman kata kuasa dalam penulisan Injil Matius. Kuasa dimiliki oleh seorang yang diberikan oleh kekaisaran Romawi. Tapi Tuhan Yesus memberikan konteks yang berbeda dengan pandangan kuasa. Murid-murid Tuhan Yesus hanya menerima pemahaman tapi meresponi-Nya, sejak Tuhan Yesus menerima kuasa dari Allah Bapa.

Jika kuasa yang diberikan Tuhan Yesus dari sejak kekekalan, maka mengapa Tuhan Yesus tidak menggunakan kuasa-Nya ketika berhadapan dengan para penangkap di taman Getsemani dan kuasa dari Gubernur Pilatus. Petrus ditegur oleh Tuhan Yesus ketika Petrus membela Tuhan Yesus dengan pedang. Karena Petrus menyangka bahwa Tuhan Yesus lemah, tidak berdaya, tidak berkuasa dan perlu mendapat pembelaan. Salah satu simbol kuasa adalah pedang. Siapa yang memegang senjata, dia berkuasa.

Amanat Agung Tuhan Yesus bukan dengan kata kerja bermakna perintah tapi mengatakan dengan kata kerja. Kata “sudah pergi, dengan memuridkan, dengan mem-baptiskan, dengan mengajarkan. Semua kata kerja tersebut bukan dalam bentuk kata perintah. Dalam bahasa Yunani, Tuhan memberi penekanan kepada kata ‘sudah pergi’. Tuhan Yesus memberikan kesan seakan-akan fokus Amanat Tuhan Yesus bukan kepada perintah untuk pergi melakukan sesuatu. Tapi berfokus Amanat Tuhan Yesus adalah kepada diri pribadi Tuhan Yesus sendiri. Yesus telah pergi melakukan suatu pekerjaan yang Allah sediakan. Tuhan Yesus memberikan teladan bahwa fokus hidup-Nya adalah Allah Bapa, bukan kepada pekerjaan yang disediakan oleh Allah Bapa. Seirama dengan pernyataan sebelumnya, Amanat Tuhan Yesus bukan berfokus kepada pengikut Kristus untuk melakukan perintah, tapi fokus adalah pribadi Yesus sendiri.

Pekerjaan Tuhan Yesus yang telah dilakukan adalah sudah pergi, muridkanlah, baptislah dan ajarkanlah segala sesuatu yang telah diajarkan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Tiga kata kerja tidak mengandung arti perintah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada paksaan, tidak ada hal menjadi kewajiban. Tuhan Yesus memberi keteladan dalam penginjilan pribadi, seperti penginjilan pribadi yang dilakukan kepada perempuan Samaria. Tuhan Yesus memberikan keteladanan dalam menjalankan Amanat Agung-Nya.

Teks akhir Injil Matius ditutup dengan janji penyertaan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Konteks saat itu adalah murid-murid Yesus takut terhadap orang-orang Yahudi.<sup>21</sup> Siksaan yang dialami oleh

---

<sup>19</sup> Susanto Dwiraharjo, “Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 4.

<sup>20</sup> Henry, *Injil Matius 15-28*.

<sup>21</sup> Ibid.

Tuhan Yesus waktu di kayu salib, membuat trauma ketakutan akan kematian. Semua iman mereka goncang (Mat. 26:31). Tuhan Yesus telah menubuatkan dengan mengatakan bahwa, "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawan domba itu akan tercerai berai." Tuhan Yesus telah mendasarkan janji penyertaan atas kemenangan-Nya melawan kuasa maut. Kebangkitan Tuhan Yesus menjadi dasar dari janji penyertaan untuk melawan ketakutan dan penderitaan yang berujung kematian murid-murid-Nya. Yesus melanjutkan tentang malam dan semua murid-murid Yesus tergoncang dengan satu nubuat yang sangat penting yaitu kebangkitan-Nya, dengan mengatakan, "Akan tetapi Aku bangkit, aku akan mendahului kamu ke Galelia." Beberapa waktu setelah Tuhan Yesus berkata, Ia ditangkap. Kalimat tentang malam ini, semua murid tergoncang imannya, Tuhan Yesus bangkit dan mendahului murid-murid ke Galelia. Kalimat tersebut adalah kalimat terakhir yang diucapkan, sampai pertemuan mereka di Galelia.

Di Galelia di depan para pengikut dan murid-murid-Nya Tuhan Yesus berjanji tentang janji penyertaan yang Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya yang terlibat dalam Amanat Tuhan Yesus tentang sudah pergi memuridkan semua bangsa, baptislah mereka atas Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk memperhatikan dengan seksama segala sesuatu yang Aku ajarkan dan sadarilah bahwa Aku dengan engkau setiap waktu sampai pada zaman akhir. Amanat Tuhan Yesus dan seluruh teks Matius ditutup dengan janji pendampingan, penyertaan dan kehadiran Tuhan Yesus kepada para murid-murid-Nya.

Hasil analisa studi teks dan studi konteks Matius 28:18-20, adalah sebagai berikut:

- (1) kuasa yang telah diberikan kepada Tuhan Yesus adalah kuasa yang menekankan suatu otoritas,
- (2) semua otoritas di Surga dan di Bumi,
- (3) kata kerja meliputi kata 'sudah pergi, muridkanlah, baptislah dan dengan mengajar' bukan kata kerja dalam bentuk perintah,
- (4) fokus dari Amanat Tuhan Yesus adalah pribadi Yesus sendiri,
- (5) janji penyertaan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya berlaku sepanjang waktu dan keadaan sampai zaman akhir.

#### Aplikasi Penginjilan Pribadi

Salah satu wujud pelayanan dalam menjalankan Amanat Tuhan Yesus adalah penginjilan pribadi. Secara umum para pengikut Kristus tahu dan paham tentang pentingnya menjalankan Amanat Tuhan Yesus khususnya penginjilan pribadi. Tapi di sisi lain, banyak kendala dalam menjalankan Amanat Tuhan Yesus.

Kendala penginjilan pribadi dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus yang terbesar adalah ketakutan dan ketidakmampuan dalam penginjilan pribadi.<sup>22</sup>

Murid-murid Tuhan pada saat itu mengalami hal yang sama dalam menjalankan Amanat Tuhan Yesus, ketakutan dan tidak memiliki *skill* dalam penginjilan pribadi. Tuhan Yesus menyampaikan hal-hal penting yang tersirat dalam Amanat-Nya. Hasil studi teks dan studi konteks dalam Matius 28:18-20 merupakan bagian dari membuka hal-hal yang tersirat dalam perkataan Yesus tentang Amanat-Nya. Berkaitan dengan aplikasi penginjilan pribadi, ada tiga hal yang tersirat dalam memikirkan ulang kebiasaan baru dalam era *new normal* yaitu sebagai berikut: (1) Fokus penginjilan pribadi. (2) Peranan Roh Kudus. (3) Melatih diri.

## **Fokus Penginjilan Pribadi**

### Kristosentris

Stanley Heath mengatakan bahwa, "Telah banyak cara digunakan dalam usaha mengajak orang percaya terjun ke dalam pekerjaan penginjilan pribadi. Kasih Kristus mendorong seorang untuk melakukan penginjilan pribadi. Kalau saudara pergi mencari jiwa-jiwa yang sesat dengan dorongan yang lain dari kasih Kristus, maka sikap saudara terhadap orang yang dilayani tidak sesuai."<sup>23</sup> Penginjilan pribadi didasarkan kepada kasih Kristus yang dialami secara nyata oleh seorang yang rindu menjaga semangat penginjilan pribadi.

Injil yang disampaikan, metode atau cara menyampaikan, tehnik komunikasi atau orang yang sedang diinjil. Hasil studi konteks Matius 28:18-20, fokus penginjilan pribadi adalah Kristus sang Mesias. Studi teks dari Amanat Tuhan Yesus dalam Matius 28:18-19, tentang otoritas dan kata 'sudah pergi'. Kristus sebagai pusat penginjilan pribadi terdapat dua dimensi, yaitu (1) otoritas Allah kepada Kristus, (2) Amanat Tuhan yang dipusatkan kepada keteladanan Yesus ketika pergi melayani orang-orang dari desa ke desa, dari kota ke kota. Dalam pelatihan-pelatihan penginjilan pribadi difokuskan kepada metode, cara-cara menyampaikan Injil yang Tuhan Yesus ajarkan. Seorang akan mengalami pengalaman indah bersama Kristus, ketika seluruh hidup difokuskan kepada pengenalan dan penundukkan diri kepada ajaran Tuhan Yesus. Baik hati, jiwa, pikiran, perasaan dan seluruh tujuan hidup diarahkan kepada pengenalan akan Kristus. Fokus hidup kepada Kristus memotivasi semangat penginjilan pribadi pengikut Kristus.

---

<sup>22</sup> Edwin Gandaputra, "Tinjauan Ulang Penginjilan Pribadi Dalam Kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Eksposisi Matius 28:19-20," *Jurnal STT Iman Efata* 5 (2019): 1.

<sup>23</sup> Warren S. Heath, *Penginjilan Dan Pelayanan Pribadi* (Surabaya: Yakin, n.d.).

Hanya Tuhan Yesus yang dapat membuat seorang memiliki semangat penginjilan pribadi yang terus membara. Melalui pengenalan akan keteladanan hidup Tuhan dalam melayani orang berdosa dengan kasih-Nya yang besar. Heath mengatakan, "Saudara memberikan cukup waktu dan dengan tenang merenungkan sengsara Yesus pada salib dan menerangkan keadaan manusia yang belum percaya kepada-Nya, pasti dengan segera manusia yang belum percaya kepada-Nya, pasti dengan segera saudara akan tergerak oleh kasih."<sup>24</sup>

Semangat penginjilan pribadi yang membara dimulai kasih Kristus yang rela menderita sampai menyerahkan nyawanya di kayu salib. Selanjutnya seorang pengikut Kristus perlu memahami pengenalan akan Amanat Tuhan. Dari hasil eksegesa kata 'otoritas' dan kata 'sudah pergi' dalam Matius 28:18-19. Tuhan Yesus memiliki semua otoritas di surga dan di bumi, Yesus tidak menggunakan otoritas untuk memberikan perintah 'pergilah' kepada murid-murid-Nya pergi ke segala bangsa dan beritakan Injil. Tapi Yesus menunjukkan diri-Nya, seakan-akan Dia berkata, "Lihatlah sudah pergi memberitakan Injil, relakah engkau untuk meneladani-Ku?" Fokus penginjilan pribadi adalah kasih Kristus, keteladanan Kristus dan otoritas Kristus.

#### Theosentris

Tuhan Yesus memberi teladan hidup kepada murid-murid-Nya. Tuhan Yesus sudah pergi mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang Bapa siapkan. Tuhan Yesus sudah menyelesaikan pekerjaan Bapa yang di surga. Fokus hidup Kristus adalah Allah Bapa. Pusat hidup Kristus bukan seluruh pekerjaan yang diberikan untuk diselesaikan oleh Kristus. Pekerjaan memberikan Injil adalah bagian dari hidup yang berfokus kepada pengenalan akan Allah. Melalui keterlibatan dalam penginjilan pribadi, seorang Kristen terlibat dalam penundukkan diri kepada ajaran Tuhan Yesus yang membawa lebih dekat kepada Bapa. Rasul Paulus menyatakan dirinya hidup berpusat kepada Allah. Paulus seorang yang tergila-gila pada Allah dan ia selalu berbicara tentang Dia yang menjadi pusat pemikirannya.<sup>25</sup>

### **Peranan Roh Kudus**

Amanat Tuhan Yesus menunjukkan betapa besar-Nya kasih Allah yang men-damaikan orang berdosa, dan dengan pertolongan Roh Kudus seorang Kristen dibawa kepada seluruh pemahaman akan kasih Allah dan kebenaran-Nya. Manfaat-manfaat pendamaian Kristus dan kebenaran-Nya dikomunikasikan kepada kita oleh kehadiran Roh Kudus dalam hidup orang percaya.<sup>26</sup> Roh Kudus, oknum

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Moris, *Teologi Perjanjian Baru*.

<sup>26</sup> Bray Gerald, *Allah Adalah Kasih* (Surabaya: Momentum, 2020), 746.

ketiga dari Allah Tritunggal, memampukan orang Kristen hidup berpusat kepada Kristus yang menggenapkan janji keselamatan kepada umat pilihan-Nya. Roh Kudus menolong orang percaya ketika merenungkan firman Tuhan, berdoa dan melayani Tuhan. Hakikat Roh Kudus adalah kekal. Pekerjaan Roh Kudus adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kekekalan. Jika seorang merindukan agar semangat keterlibatan penginjilan pribadi tetap membara, maka orang bersangkutan perlu mengerti tentang hidup dalam pimpinan Roh Kudus yang kekal dan pekerjaan Roh Kudus yang berhubungan dengan kekekalan.

### Pimpinan Roh Kudus

Amanat Tuhan Yesus meng-ungkapkan tentang keteladan Sang Mesias yang mengasihi, menolong, membawa semua orang berdosa datang kepada Allah Bapa. Tuhan Yesus tidak meninggalkan murid-murid seperti anak yatim piatu. Tuhan Yesus meminta kepada Bapa yang di surga agar Bapa mengirim seorang penolong yang lain, yaitu Roh yang disebut dengan Roh Penolong, Roh Penghibur, Roh Kebenaran dan Roh Kristus.

Dalam Perjanjian Lama terdapat banyak kesaksian hidup dari tokoh-tokoh yang dipimpin oleh Roh Kudus. Di dalam Alkitab ada dua contoh orang yang Alkitab katakan bahwa Roh Kudus atau Roh Allah ada di dalam mereka, yaitu Yusuf dan Daniel. Meskipun keduanya tidak sekalipun mengaku-ngaku ada Roh Kudus dalam dirinya (Tong, 2017, p. 10). Dari kesaksian Yusuf dan Daniel, Stephen Tong me-maparkan seorang yang dipimpin oleh Roh Kudus dalam kehidupan memiliki minal dua kesaksian sebagai berikut: (1) mengerjakan pekerjaan dengan teliti dan setia, (2) memiliki bijaksana yang jauh lebih tinggi daripada manusia biasa. Kedua kondisi itu bukan karena kehebatan Yusuf dan Daniel, tapi semata-mata karena hanya kekuatan dan pertolongan Roh Kudus. Kesaksian Alkitab adalah kesaksian yang kekal. Allah membawa kesaksian hidup Yusuf dan Daniel yang hidup dipimpin oleh Roh Kudus, kepada kehidupan kita secara nyata. Allah kita adalah Allah yang sama dulu, sekarang dan selamanya. Orang percaya mengaplikasikan kesaksian hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Pusat hidup orang percaya hanya kepada Allah. Saat ini jika seorang mau dipimpin oleh Roh Kudus, maka orang bersangkutan perlu memusatkan hidup kepada Allah Tritunggal. Pusat hidup kepada Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Melalui *Spiritual Formation* seorang pengikut Kristus akan dimampukan untuk hidup berpusat kepada Allah. Melalui doa, saat teduh, berpuasa, pembaca firman Tuhan, melakukan firman Tuhan dan menyelesaikan seluruh ke-hendak Tuhan. Semuanya itu merupakan keteladanan Tuhan Yesus terdapat dalam Matius 28:18-20. Roh Kudus akan membawa kita kepada seluruh kebenaran.

## **Penginjilan Pribadi dalam Era New Normal**

Penginjilan pribadi dalam konteks saat ini adalah pekerjaan Roh Kudus, dalam konteks Perjanjian Baru Penginjilan pribadi adalah pekerjaan Yesus, dalam konteks Perjanjian Lama penginjilan pribadi adalah pekerjaan Allah. Penginjilan adalah bagian dari karya keselamatan yang Allah rancangankan dari sejak kekekalan, sejak dahulu, saat ini, masa yang akan datang dan sampai kekekalan. Sadarkah Anda, bahwa pekerjaan penginjilan pribadi adalah pekerjaan Allah sendiri. Roh Kudus memiliki pekerjaan yaitu membawa seseorang kepada kebenaran. Pekerjaan penginjilan pribadi bukan pekerjaan Anda.

Allah menghargai pengikut Kristus, jika pengikut Kristus dilibatkan dalam pengerjaan-Nya. Sungguh merupakan suatu anugerah jika kita dilibatkan dalam penginjilan pribadi. Yesus berkata dalam kalimat terakhir, "Aku dengan kamu." Janji penyertaan yang dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai Roh Penolong yang selalu menyertai kita dalam setiap pekerjaan yang baik yang dipersiapkan Allah untuk kita selesaikan.

Penginjilan pribadi merupakan bagian dari misi karya keselamatan Allah yang dirancangkan sebelum dunia ini dijadikan. Dalam kedaulatan Allah, Ia memilih orang-orang pilihan untuk diselamatkan-Nya. Pengikut Kristus adalah bagian dari orang-orang yang dipilih Allah untuk menjadi bagian dalam pekerjaan dan misi keselamatan Allah sendiri. Pengikut Kristus dipercaya untuk menjadi bagian dalam pekerjaan misi Allah. Setiap pengikut Kristus yang melakukan penginjilan pribadi menjadi rekan kerja Allah dalam menjalankan pekerjaan misi-Nya. Jadi penginjilan pribadi bukan lagi satu keterpaksaan tetapi merupakan penghargaan yang diberikan Allah kepada pengikut Kristus yaitu menjadi rekan kerja-Nya. Akhir dari ayat Injil Matius adalah penyertaan Allah melalui peranan Roh Kudus. Ada sukacita yang disiapkan Allah untuk setiap orang pengikut Kristus yang menjalankan penginjilan pribadi.

## **Melatih Diri**

Tuhan Yesus memberikan keteladanan dalam pergi memberitakan Injil. Tuhan Yesus melatih murid-murid untuk menghadapi rasa takut, meningkatkan kemampuan diri dengan berbagai kemampuan salah satunya adalah kemampuan dalam menguasai teknologi digital. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia dikuasai dengan digitalisasi dengan kecanggihan teknologi, termasuk gereja.<sup>27</sup>

### **Menghadapi Rasa Takut**

Pada era *new normal* kemajuan teknologi di bidang sosial media, di satu sisi mempengaruhi psikologi ketakutan seorang pengikut Kristus untuk melakukan penginjilan pribadi. Berita-berita

---

<sup>27</sup> Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 34.

penganiayaan atau penutupan gereja tersebar begitu mudah di media sosial dan dapat menjadi bagian kendala seorang melakukan penginjilan pribadi. Ada satu ketakutan yang akan dialami jika seseorang yang melakukan penginjilan pribadi, karena takut dianiaya. Ketakutan biasanya menjadi alasan saja untuk menghindari seseorang melakukan pekerjaan yang telah di sediakan oleh Allah. Seseorang bisa memakai alasan tidak takut untuk tidak memberikan Injil. Tapi sesungguhnya bukan takut, tapi mau atau tidak memiliki keinginan melakukan penginjilan pribadi.

Sebenarnya ketakutan itu tidak beralasan, karena jika kita melatih diri dengan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dan tehnik persahabatan dalam menyampaikan Injil dengan damai hati. Penginjilan pribadi dilakukan seperti seseorang berbicara kepada seorang sahabat, seseorang bercerita (mengkomunikasikan Injil) tentang sesuatu yang menarik dan dialami oleh orang bersangkutan kepada sahabatnya. Ketakutan bukan hal yang menjadi suatu kendala dalam penginjilan pribadi.

### Memampukan Diri

Pada era *new normal* kemajuan teknologi di bidang digital dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam penginjilan pribadi. Pelatihan-pelatihan penginjilan pribadi dalam dilakukan dengan media digital on line. Pada era *new normal*, manusia dipaksa dengan budaya baru yang disebut dengan *cyberculture*.<sup>28</sup>

Banyak pengikut Kristus yang memberikan alasan tidak menginjili secara pribadi karena merasa tidak mampu untuk memberitakan Injil. Seseorang bisa memakai alasan tidak mampu untuk tidak memberikan Injil, sesungguhnya bukan tidak mampu, tapi mau atau tidak ada keinginan dan atau tidak ada kerinduan. Sebenarnya tidak mampu bukanlah alasan untuk tidak menginjili secara pribadi. Jika seorang pengikut Kristus melatih diri dalam pelatihan PI Pribadi dengan menggunakan media digital seperti *zoom*, video call aplikasi *what up* atau *google meet*, maka orang bersangkutan akan memiliki kemampuan untuk memberitakan Injil. Media elektronik dipakai Tuhan untuk memberitakan Injil.<sup>29</sup>

Gereja perlu memikirkan ulang dalam penggunaan media digital dalam pelatihan penginjilan pribadi. Sehingga jika seorang jemaat gereja mau mengikuti pelatihan, maka orang bersangkutan dengan mulailah dapat melatih dirinya. Pelatihan PI pribadi dilakukan tidak dengan tatap muka tapi dengan metode *online*. Pelatihan *online* membantu untuk mengatasi hambatan-hambatan di dalam menginjili secara pribadi.

### Immanuel

---

<sup>28</sup> Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>29</sup> Adrianus Pasasa, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil," *Jurnal Simpson II* (2015): 95.

Yesus mengatakan janji akan penyertaan di segala era dan zaman termasuk pada era *new normal*. Kata-kata terakhir dalam Injil Matius adalah ketahuilah bahwa Aku menyertai kamu. Pada bagian awal Injil Matius dituliskan, Rasul Matius menekankan tentang nubuatan firman Tuhan kepada Nabi Yesaya (Mat.1:23) berkata, "Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan mereka akan nama kan dia Immanuel artinya Allah menyertai kita." Sesuatu yang sangat menarik dari tulisan Injil Matius. Rasul Matius mencatat pada bagian awal bahwa ada janji penyertaan Allah kepada manusia. Rasul Matius mencatat pada bagian akhir bahwa ada janji penyertaan Tuhan Yesus kepada para pengikutnya yang menjalankan Amanat Agung-Nya. Tuhan Yesus berjanji menyertai pengikutnya setiap waktu sampai Akhir zaman. Semua kendala yang dialami oleh para pengikut Kristus di dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus, menjadi sesuatu tantangan, bukan alasan untuk tidak menjalankannya. Tuhan Yesus mengetahui, menolong dan menyertai setiap pengikutnya dalam menjalankan penginjilan pribadi.

## **Kesimpulan**

Pada era *new normal*, gereja perlu memikirkan ulang dalam program penginjilan pribadi. Pembatasan untuk tatap muka dan pembatasan untuk pergi menjadi bagian dalam pemikiran ulang program gereja. Gereja perlu mengantisipasi menggunakan teknologi digital, aplikasi dan media sosial dalam program penginjilan pribadi. Pelatihan-pelatihan dilakukan dengan pertemuan-pertemuan *online*.

Tuhan Yesus tidak menggunakan bentuk kata kerja perintah pada kasus kata pergi dalam Matius 28:19, tapi kata yang menunjukkan suatu keteladanan 'sudah pergi'. Amanat Agung Tuhan tidak didasarkan kepada paksaan, tapi keteladanan Tuhan yang memusatkan hidup-Nya kepada Allah. Tidak ada alasan seseorang tidak melibatkan diri dalam penginjilan pribadi, jika orang bersangkutan memahami secara mendalam kasih Kristus dan karya keselamatan Allah. Seperti janji penyertaan Tuhan Yesus, Roh Kudus akan menyertai seseorang yang memiliki kerinduan memberitakan Injil secara pribadi. Tidak ada ketakutan dan merasa diri tidak mampu, jika seorang rindu menjadi rekan kerja Allah. Immanuel.

## **Daftar Pustaka**

- Arthur, W. Pink. *The Sovereignty of God*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.
- . "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1.

- Gandaputra, Edwin. "Tinjauan Ulang Penginjilan Pribadi Dalam Kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus Melalui Eksposisi Matius 28:19-20." *Jurnal STT Iman Efata* 5 (2019).
- Gerald, Bray. *Allah Adalah Kasih*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Gordon, D. Fee. *Eksegesis Perjanjian Baru*. 3rd ed. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Heath, Warren S. *Penginjilan Dan Pelayanan Pribadi*. Surabaya: Yakin, n.d.
- Henry, Matthew. *Injil Matius 15-28*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Machoswski, Marty. *Kisah Penggenapan Janji-Allah Perjanjian Baru*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Maryono, Petrus. *Gramatika & Sintaksis-Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STTII, 2016.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika-Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson II* (2015): 71–98.
- Presiden Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19," 2020.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23.
- Tenibemas, Purnawan. "Andil Kita Dalam Misi Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019).
- Weham, J.W. *The Elements of New Testament Greek*. Britain: The University Printing House Cambridge, 1970.